

RELASI SIMBOLIK BUNGA DAN PEREMPUAN SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA *SILK PAINTING*

Wahyu Woro Pramesthi¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: wahyuworo.21019@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Bunga dan perempuan sama-sama dikaitkan dengan kelembutan dan keindahan dalam berbagai budaya, sastra, seni, dan pemikiran filosofis. Bunga dijadikan simbol estetika tertinggi berasal dari alam sedangkan perempuan adalah manifestasi keindahan pada diri manusia. Konsep tersebut kemudian diwujudkan dalam karya seni dua dimensi. Ide penciptaan direalisasikan oleh perupa melalui sebuah karya lukis *silk painting* dengan menggambarkan simbolisme antara bunga dan perempuan. Objek *figure* utama wanita yang melakukan sebuah *gesture* tertentu menjadi gambaran arti dari bunga itu sendiri. Ada empat tahapan penciptaan karya seni yang dilakukan antara lain: tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, dan tahap pengerjaan. Menggunakan media cat sutera yang diaplikasikan pada kain sutera satin dengan proses penciptaan sebagai berikut: pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, dan perwujudan karya. Jumlah karya yang dihasilkan 5 buah dengan rincian sebagai berikut: karya pertama berjudul "Keindahan yang singkat" dengan media cat sutera pada kain sutera ukuran 110cm x 130cm; karya kedua berjudul "Si cantik merah" dengan media cat sutera pada kain sutera ukuran 110cm x 130cm; karya ketiga berjudul "Musim semi pertama" dengan media cat sutera pada kain sutera ukuran 110cm x 130cm; karya keempat berjudul "Kelapangan hati" dengan media cat sutera pada kain sutera ukuran 110cm x 130cm; karya keempat berjudul "Perjuangan" dengan media cat sutera pada kain sutera ukuran 110cm x 130cm.

Kata kunci: Bunga, Perempuan, Simbolis, *Silk Painting*.

Abstract

Flowers and women are both associated with tenderness and beauty in various cultures, literature, art, and philosophical thought. Flowers are used as the highest aesthetic symbol that comes from nature while women are the embodiment of beauty in humans. This concept is then realized in two-dimensional artwork. The idea of creation is realized by the artist through a silk painting by depicting the symbolism between flowers and women. The object of the main female figure who makes certain gestures becomes a depiction of the meaning of the flower itself. There are four stages of creating artwork that are carried out, including: the preparation stage, the imagination stage, the imagination development stage, and the working stage. Using silk paint media applied to satin silk fabric with the following creation process: design creation, preparation of tools and materials, and realization of the work. The number of works produced is 5 pieces with the following details: the first work entitled "Keindahan yang Pendek" with silk paint media on silk fabric measuring 110cm x 130cm; The second work entitled "Si Cantik Merah" with silk paint media on silk fabric measuring 110cm x 130cm; The third work is titled "First Spring" with silk paint media on silk cloth measuring 110cm x 130cm; The fourth work is titled "Openness of Heart" with silk paint media on silk cloth measuring 110cm x 130cm; The fourth work is titled "Struggle" with silk paint media on silk cloth measuring 110cm x 130cm.

Keywords: *Flower, Woman, Symbolism, Silk Painting*

PENDAHULUAN

Menurut buku *Foliography: An Illustrated Guide to the Victorian Language of Flowers* oleh Jesica Roux yang mengacu pada Bahasa bunga dalam seni dan sastra bangsa Victoria bunga merupakan salah satu hal yang memiliki arti dan simbol beragam. Bunga juga menjadi pilihan setiap orang untuk mengungkapkan perasaan antara manusia satu dengan manusia lainnya sebagai ungkapan tersirat menurut makna dan simbol yang terkandung didalamnya. Setiap bunga mempunyai karakteristik berbeda dengan berbagai bentuk, aroma, warna, dan banyak makna simbolis dalam berbagai budaya dapat berhubungan dengan karakter dan sifat perempuan itu sendiri.

Oleh karena itu, bunga sering dianggap sebagai salah satu penggambaran visual yang tepat untuk sifat pribadi perempuan yang beragam. Seperti bunga yang dipilih pada karya sebagian besar berasal dari luar Indonesia mengacu pada buku yang perupa jadikan acuan bagaimana arti dari bunga itu sendiri. Cinta dan keindahan sering disimbolkan dengan bunga, mulai dari sifat manusia yang lembut sampai kuat, serta bagaimana sifat manusia bisa berubah dalam diri seseorang seiring berjalannya waktu. Seperti halnya bunga yang tumbuh, mekar, layu, kemudian berkembang kembali mencerminkan kehidupan manusia itu sendiri.

Beberapa bunga yang telah dibuat dalam penciptaan karya yaitu bunga Asphodel yang berarti penyesalan dan keputusan, bunga Mawar merah menjadi simbol cinta dan romantis dalam banyak budaya sepanjang sejarah dan dijuluki sebagai ratu bunga. Kemudian bunga Azalea sebagai simbol kerapuhan seorang wanita, bunga Crocus dengan bentuk bunganya indah yang mekar pertama pada musim semi pertama, kemudian Bunga Sweet William diartikan sebagai keberanian dan kegagahan. Sumber buku yang dijadikan rujukan adalah *Foliography: An Illustrated Guide to the Victorian Language of Flowers* oleh Roux. J. (2020).

Sifat-sifat tertentu yang ada dalam diri manusia dapat digambarkan melalui bunga karena setiap jenis bunga memiliki keunikan dan ciri khas

masing-masing yang didalamnya terdapat simbol dan makna mendalam. Perkembangan sifat perempuan yang cantik, indah dan menarik perhatian bersama dengan sifat perempuan yang terus berubah sepanjang hidup dapat digambarkan melalui bunga. Maka dari itu, konsep Relasi Bunga Sebagai Simbol Perempuan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dalam karya seni rupa yang menunjukkan keunikan, ciri khas dalam diri manusia.

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep bunga sebagai simbol kepribadian perempuan melalui penciptaan karya seni rupa 2 dimensi. Dalam karya seni ini menggunakan bunga sebagai representasi visual untuk menggambarkan bagaimana kecantikan, keindahan dan sifat perempuan yang beragam. Bagaimana simbol bunga tersebut dapat diinterpretasikan dalam karya seni lukis yang digabungkan dengan elemen-elemen objek seni rupa lainnya serta figur perempuan didalamnya agar memperjelas maksud yang disampaikan. Relasi bunga sebagai simbol perempuan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang dalam mengenai cara manusia mengungkapkan dirinya melalui alam namun penuh dengan makna.

FOKUS IDE PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan karya seni lukis kain, ide penciptaan difokuskan dalam penggambaran komplikasi sifat manusia yang beragam disimbolkan dalam bunga. Perupa ingin menyajikan visualisasi lebih mendalam mengenai bagaimana bunga dapat dijadikan simbol pada perempuan seperti kecantikannya. Karena setiap bunga yang digunakan dalam penciptaan seni Lukis mewakili karakteristik atau sifat-sifat psikologis tertentu dalam diri perempuan. Hal ini membuat tertarik untuk menjadikan sumber ide penciptaan dalam karya seni lukis, yang dilukis dalam *fabric painting* menggunakan gaya *aquarel* dengan teknik *sizing* dan batik. Fokus utama yaitu untuk menggambarkan perasaan emosi yang dialami oleh perempuan divisualisasikan dalam bahasa bunga. Perupa membahas bahwasannya setiap bunga memiliki arti dan makna khusus

didalamnya. Begitu pula perempuan yang sering kali kesulitan untuk mengungkapkan dengan kata-kata suatu perasaan yang dialaminya entah itu perasaan cinta, senang, sedih, marah dan sebagainya. Dari pada berbicara, seseorang lebih cenderung memilih diam dan melakukan tindakan entah itu dengan keadaan sadar atau tanpa sadar berdampak pada adanya kesalahpahaman berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Dengan bentuk visual satu jenis bunga berbeda di setiap karya yang dibuat. Bunga tersebut dipadukan dengan figur manusia dan beberapa barang pendukung yang akan memperjelas maksud perasaan apa yang ingin disampaikan oleh perupa.

SPEKIFIKASI KARYA

Dalam proses penciptaan karya, menggunakan cat kain dari Nazia *Silk Painting* yang diaplikasikan di atas kain sutera satin, Teknik yang digunakan yaitu teknik *aquarel*, *sizing* dan batik. Karya yang dihasilkan bergaya surealisme dengan bentuk objek figur dan bunga yang melambangkan emosi perasaan dari figur tersebut serta tambahan benda-benda yang dapat memperjelas maksud dan maknanya.

PENGERTIAN SENI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni didefinisikan dalam beberapa arti. Arti tersebut adalah, pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yg bernilai tinggi atau luar biasa. Dalam jurnal Felix (2012)

Menurut Sugiharto, B. (2014) dalam jurnal Abyan (2021) Umumnya seni dipahami sebagai perkara keindahan, hiasan, kesenangan, atau hiburan. Pada tingkat lebih serius, seni dilihat sebagai produk mengagumkan hasil kecerdasan kreatif dan keahlian para genius, yang menuntut perenungan mendalam.

TEKNIK

Teknik yang diterapkan dalam penciptaan karya seni ini adalah teknik *aquarel*, teknik *sizing* dan teknik batik. Novalinda dan Melly Andriana dalam Buku Ajar: Nirmana Sekesta Dasar

menyebutkan pada teknik *aquarel* adalah teknik dalam seni rupa yang biasa digunakan dalam menutup objek dalam seni lukis. Pengaplikasiannya yaitu dengan menyapu cat air secara tipis pada media basah untuk menghasilkan warna yang transparan.

Teknik *sizing* adalah teknik melukis pada kain yang dilakukan dengan cara mengoleskan atau mencelupkan kain ke dalam *sizing* dengan tujuan menghambat jalannya cat yang akan digambarkan di atas kain sutera. Harus dipastikan bahwa *sizing* yang dioleskan sudah kering agar bisa memudahkan melukis dengan teknik *sizing* kemudian kuas ditorehkan secara *dry brush* di atas kain sutera. Sedangkan teknik batik adalah teknik melukis sutera yang didapatkan saat mengikuti proses magang yaitu mengoleskan malam di atas kain sutera sesuai bentuk yang dibuat kemudian menutup kain sutera secara menyeluruh dengan gradasi warna cat sutera. Proses teknik batik dilakukan sebanyak tiga sampai empat kali pengulangan.

METODE PENCIPTAAN

Dalam perwujudan karyanya menggunakan metode *Practice-led Research*. Yaitu jenis tulisan yang sebelumnya merupakan hasil dari penelitian praktik. Golongan dari penelitian ini yaitu penelitian terapan yang gambar luarnya berwujud suatu bentuk hasil karya seni rupa dengan tahapan antara lain: tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap pengerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses penciptaan karya, perupa menggunakan metode *Practice-led Research*. Husein Hendriyana mengelompokkan tahapan proses penciptaan antara lain :

Tahap persiapan, Pada tahap ini melakukan penelitian terhadap berbagai macam relasi bunga dan beragam sifat perempuan dengan cara mengumpulkan data, hal itu bertujuan agar perupa mengetahui apa saja permasalahan sifat manusia dan arti simbol bunga yang dapat dijadikan visualisasi nantinya dalam berkarya.

Tahap mengimajinasi, Pada tahap ini perupa mengembangkan imajinasi dan ide dari data yang telah diperoleh yang kemudian akan dipadukan menjadi satu menjadi visual terkait representasi

visual seperti topik yang telah diangkat oleh perupa. Menggunakan *figure* manusia dan bunga yang menjadi simbolnya, ditambah dengan beberapa benda sebagai pendukung agar pesan yang disampaikan oleh dapat sampai kepada penikmat seni. Perupa membuat sebanyak sepuluh rancangan sketsa yang akan dipilih 5 karya terbaik diantaranya.

Tahap pengembangan, Di tahap ini sepuluh sketsa yang telah dibuat dan dihasilkan oleh perupa telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dari sepuluh sketsa ini akan dipilih lima sketsa terbaik yang didieksekusi dan dituangkan kedalam sebuah karya seni yang dipilih perupa yaitu lukis kain.

Sketsa yang terpilih :



Gambar 1. Sketsa 1
(Dok. Wahyu 2024)



Gambar 2. Sketsa 2
(Dok. Wahyu 2024)



Gambar 3. Sketsa 3
(Dok. Wahyu 2024)



Gambar 4. Sketsa 4
(Dok. Wahyu 2024)



Gambar 5. Sketsa 5
(Dok. Wahyu 2024)

Tahap pengerjaan, sketsa yang telah terpilih berjumlah lima sketsa pada tahap ini direalisasikan menjadi karya seni lukis kain. Dalam melakukan proses eksekusi menciptakan sebuah karya, sebelumnya harus mempersiapkan

keperluan dalam berproses yaitu seperti alat dan bahannya kemudian setelah itu karya dieksekusi pada media berupa kain sutera dan kain biasa guna menunjukkan cara melukis dengan teknik berbeda. Kain yang digunakan berukuran 110cm x 130cm menggunakan cat sutera dari Nazia *Silk Painting* dengan teknik *sizing*, *aquarel* dan batik.

IDE PENCIPTAAN

Ide atau gagasan penciptaan pada sebuah karya seni biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti pada hal-hal di sekitar kita. Disini perupa menemukan orang-orang yang mengalami peristiwa menarik dalam ungkapan dan kesenangan jiwa manusia khususnya perempuan yang sering tersampaikan melalui *foliography* atau bahasa bunga. Dari hal tersebut terdapat keterikatan secara tidak langsung antara bunga dan wanita yang telah terjadi selama berabad-abad dan menjadi sebuah kebiasaan pengungkapan perasaan wanita itu sendiri. Maka dari itu perupa tertarik untuk mengangkat relasi simbolik antara bunga dan wanita menjadi ide penciptaan karya seni *silk painting*.

KONSEP KARYA

Konsep dalam karya yang diungkapkan pada karya lukis kain ini yaitu berupa relasi simbolik yang dimiliki setiap bunga yang disimbolkan kepada perempuan. Karena pada dasarnya perempuan adalah makhluk yang memiliki kepekaan dan perasaan tinggi. Oleh karena itu perempuan juga dapat merasakan emosi lebih beragam daripada laki-laki yang dapat disimbolkan dengan bunga yang beragam pula.

Alat dan Bahan

Langkah pertama dalam proses penciptaan karya adalah dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut

Alat :

- Kuas
- Kompor malam
- Palet
- Gelas cuci kuas
- Meteran
- Gunting
- Pensil warna *watercolor*

- Panci kukusan
- Setrika
- Pipa paralon
- Knee

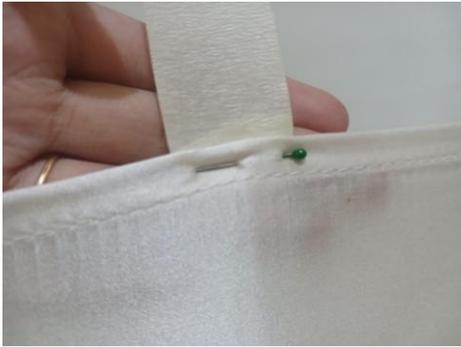
Bahan :

- Cat sutera
- Sutera satin
- *Masking tape*
- Jarum pentul
- Cairan *sizing*
- Lilin malam
- Paraffin
- Kain *arrow*
- Aluminium foil
- Kain bekas
- Koran bekas
- Cup plastic
- Tisu
- Softener
- Tiang gorden

PROSES PERWUJUDAN KARYA

1. Pemasangan dan Pelapisan Kain Sutera

Pemasangan kain sutera dimulai dari pemotongan kain sutera sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan kemudian dijahit pada setiap tepiannya. Selanjutnya perupa memotong pipa paralon dengan ukuran sesuai panjang dan lebar kain sutera yang telah dilebihi 5 cm pada setiap sisinya. Pipa paralon tersebut kemudian disatukan dengan *knee* pada keempat sisi, pipa ini gunanya untuk menjaga kain sutera tetap lurus saat proses melukis nantinya. Selanjutnya menggunakan *masking tape* dan jarum pentul yang direkatkan pada keduanya untuk menyatukan pipa paralon dan kain sutera. Dalam proses ini *masking tape* harus ditarik dan direkatkan dengan pas agar bidang kain sutera datar dan tidak bergelombang. Jika kain sutera sudah terpasang dengan rapi, kain sutera dilapisi dengan cairan *sizing liquid* sebanyak dua sampai tiga kali olesan yang berfungsi agar saat proses pewarnaan karya dapat menghambat cat sutera meluber.



Gambar 6. Proses pemasangan kain sutera
(Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)



Gambar 8. Pewarnaan objek utama
(Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

2. Pemindahan Sketsa pada Kain Sutera

Menggambar sketsa pada kain sutera dilakukan menggunakan pensil *watercolor*. Hal ini dilakukan agar tidak terlihatnya goresan pensil pada kain sutera karena sifat dari pensil *watercolor* sendiri dapat memudar saat terkena air atau cat sutera.



Gambar 7. Proses sketsa pada kain sutera
(Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

3. Pewarnaan Objek Utama

Teknik pertama yang diambil adalah teknik *sizing*, yaitu pewarnaan dengan menggoreskan kuas secara *dry brush* pada objek-objek utama atau *point of interest* karya. Bulu pada kuas tidak boleh terlalu banyak mengandung air dan cat sutera pada proses ini karena sifat dari keduanya sangat cair dapat menyebabkan cat luntur pada luar objek. Jika cat luntur, tidak dapat diperbaiki ataupun dihapus dan hanya bisa ditimpa oleh warna yang lebih gelap. Setelah cat sudah kering, digunakan campuran malam dan parafin dengan komposisi 1:1 untuk menutup bidang objek utama.

4. Pewarnaan *Background*

Selanjutnya teknik batik digunakan untuk pewarnaan *background*. Pada tahap ini dilakukan 3 lapis pewarnaan *background* yaitu lapisan warna muda, lapisan warna *medium* dan lapisan warna gelap. Teknik batik dilakukan dengan cara menutup seluruh permukaan kain dengan gradasi warna yang telah ditentukan lalu ditunggu hingga kering. Kemudian goreskan campuran malam dan parafin untuk membuat objek siluet daun atau objek-objek yang telah ditentukan. Proses ini diulangi sebanyak dua kali sebelum akhirnya diberi *background* gradasi warna final dan tambahan siluet daun untuk menimbulkan kesan 3 dimensi pada *background*.



Gambar 9. Pewarnaan *background*
(Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

5. Pengangkatan Malam dan Parafin

Pengangkatan malam dan parafin dilakukan dengan cara melapisi koran pada atas dan bawah kain sutera kemudian disetrika. Hal ini bertujuan agar malam dan parafin yang tadinya ada pada kain sutera menempel di koran. Proses ini dilakukan berulang dengan suhu setrika yang

semakin naik hingga semua malam dan parafin di kain sutera terangkat pada kertas koran.



Gambar 10. Proses pengangkatan malam dan parafin (Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

6. Pengukusan

Tahap ini diawali dengan memberi lapisan kain arrow pada atas dan bawah kain sutera lalu lapisan kain tersebut digulung memanjang. Setelah itu gulung dengan rapat menggunakan *aluminium foil* sebagai lapisan kedua dan bungkus lagi menggunakan baju bekas pada lapisan terluar. Penggunaan 3 lapisan tersebut bertujuan agar saat mengukus kain sutera tidak terkena uap air dan tetesan air pada tutup panci. Pada proses pengukusan sendiri dilakukan selama 3 jam.



Gambar 11. Proses pengukusan (Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

7. *Finishing*

Finishing dilakukan setelah kain sutera dikeluarkan dari 3 lapisan pembungkus. Dengan cara menyelupkan kain pada air hangat sebentar kemudian merendam karya selama 30 menit - 1

jam sekali sampai air pada bak berwarna bening dan pada rendaman terakhir ditambahkan *softener* agar warna lebih menempel pada kain. Pada proses ini karya seni lukis kain sutera akan mengalami penurunan warna. Terakhir yaitu menyetrika kain sutera dalam keadaan basah hingga kain kering. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian tiang pada bagian atas dan bawah kain untuk memperindah tampilan karya saat dipajang.



Gambar 12. Proses *finishing* (Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

HASIL PENCIPTAAN KARYA

Hasil akhir dari proses penciptaan karya seni lukis yang bersumber ide dari relasi simbolis antara bunga dan perempuan berupa lima buah karya seni lukis dengan aliran *surrealisme*. Berikut ini uraian dan penjelasan masing-masing karya yang dihasilkan:

KARYA 1



Gambar 13. Karya 1 “Keindahan Yang Singkat”
(Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

Judul : Keindahan Yang Singkat
Ukuran : 110cm x 130cm
Media : Cat sutera pada kain sutera
Tahun : 2025

Deskripsi karya:

Bunga Azalea yang sangat indah berwarna merah muda dengan kuncup merekah pada waktu berdekatan menimbulkan aroma harum. Bunga ini memiliki arti kerapuhan seperti halnya sifat yang kerap dikaitkan dengan perempuan. Bunga cantik nan lembut namun sangat sebentar merekah bunganya sebelum akhirnya luruh dan jatuh ke tanah. Akarnya yang pendek cenderung tidak tahan dengan penyiraman berlebih menandakan kesederhanaan. Dengan memberikan bunga Azalea membuat perempuan merasa diperhatikan saat perempuan membutuhkannya.

KARYA 2



Gambar 14. Karya 2 “Si Cantik Merah”
(Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

Judul : Si Cantik Merah
Ukuran : 110cm x 130cm
Media : Cat sutera pada kain sutera
Tahun : 2025

Deskripsi karya:

Terdapat seorang wanita yang tengah menghirup bunga mawar meresapi setiap aroma manis yang dihasilkan sebagai symbol sisi romantic dan cinta perempuan. Bunga mawar yang selalu dikaitkan erat dengan cinta selama berabad-abad dalam berbagai budaya dalam sejarah. Memiliki aroma manis dan kelopak berlapis-lapis menjadi alasan kenapa bunga Mawar memaknai perasaan cinta yang kompleks seperti pada perempuan. Dalam mitologi Yunani, dewi bunga telah dikaitkan telah mengubah bidadari cantik yang telah meninggal menjadi bunga mawar. Dewa dewi Yunani memberikan pesona, kegembiraan, dan kemegahan sehingga bunga mawar dijuluki sebagai "Ratu Bunga"

KARYA 3



Gambar 15. Karya 3 “Musim Semi Pertama”
(Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

Judul : Musim Semi Pertama
Ukuran : 110cm x 130cm
Media : Cat sutera pada kain sutera
Tahun : 2025

Deskripsi karya:

Bunga Crocus membawa perasaan kegembiraan muda seorang perempuan kepada teman lama, keluarga ataupun pasangan. Kelopaknya dengan putik dan benang sari kuning cerah muncul untuk menyambut musim semi. Bunganya mekar setiap tahun di awal musim semi yang cerah juga dikaitkan dengan kegembiraan masa muda bersama teman lama yang menawan.

KARYA 4



Gambar 16. Karya 4 “Kelapangan Hati”
(Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

Judul : Kelapangan hati
Ukuran : 110cm x 130cm
Media : Cat sutera pada kain sutera
Tahun : 2025

Deskripsi karya:

Penggabungan antara wanita, jam pasir menunjukkan waktu yang terus berjalan tanpa bisa dihentikan. Emosi yang kompleks dimiliki seorang perempuan tidak luput dari rasa keputusasaan dan penyesalan. Seperti bunga Asphodel dalam mitologi Yunani tumbuh di dunia bawah dan dimakan oleh orang mati seperti bunga penuh penyesalan, merujuk pada padang rumput asphodel tempat tidak ada jiwa baik maupun jahat yang tinggal. Kelapangan hati harus selalu disertakan dalam kehidupan, kenangan maupun waktu yang berharga.

KARYA 5



Gambar 17. Karya 5 “Perjuangan”
(Dok. Wahyu Woro Pramesthi 2025)

Judul : Perjuangan
Ukuran : 110cm x 130cm
Media : Cat sutera pada kain sutera
Tahun : 2025

Deskripsi karya:

Penggambaran kesatria wanita yang sedang berpedang menunjukkan keberanian pada diri perempuan yang digambarkan berpadu dengan bunga Sweet William. Perjuangan yang memunculkan rasa keberanian. Bunga Sweet william seperti william yang gagah dan berani dalam cerita rakyat dan balada Inggris. Sebagai perempuan pula tidak bisa hanya menjadi makhluk lemah dan rapuh karena pada dasarnya terdapat keberanian pada setiap diri perempuan itu sendiri, bagaikan kesatria wanita berpedang yang memiliki kesucian kelembutan dan keberanian dalam sebuah perjuangan kehidupan

METODE EVALUASI KARYA

Dari lima karya yang dihasilkan perlu adanya evaluasi dari praktisi seni. Dalam hal ini karya yang dibuat mendapat evaluasi oleh seniman seperti Tjiplies Pudji Lestari yang merupakan seniman *silk painting* sekaligus seniman di tempat magang pada semester tujuh. Beliau memberi tanggapan atau saran berupa penilaian kepada kelima karya yang telah dihasilkan yaitu semua karya sudah bagus namun terdapat beberapa bagian pada bunga perlu digelapkan sedikit dan kurang terlihat *drapery* atau karakter kainnya.

KESIMPULAN

Bunga dan perempuan merupakan dua simbol kecantikan dari alam dan manusia yang sering dikaitkan dalam berbagai budaya selama berabad-abad. Keduanya memiliki estetika yang selaras, sama-sama memiliki kecantikan yang sementara dan dijadikan sebagai simbol feminitas saling berkaitan satu sama lain.

Dalam penciptaan karya ini digunakan metode *Practic-led Research* yang terdiri dari empat tahapan menurut Husein Hendriyana yaitu, tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap mengerjakan.

Penciptaan karya *silk painting* bersumber dari peristiwa simbolis antara bunga dan perempuan menghasilkan lima karya seni lukis kain dengan ukuran 110cm x 130cm yang dilukis menggunakan cat sutera pada kain sutera satin. Kelemahan pada karya seni lukis kain ini adalah dalam segi penggoresan kuasnya dan mengatur agar cat sutera itu sendiri tidak meluber saat digoreskan. Jika terjadi cat meluber maka akan merusak gambar dan menimbulkan cat tidak rata atau *flex* pada sutera satin. Teknik lukis yang digunakan yaitu aquarel beraliran seni surrealisme dengan judul 1) Keindahan yang singkat, 2) Si cantik merah, 3) Musim semi pertama, 4) Kelapangan hati, 5) Perjuangan.

REFERENSI

- Ardan, F. (2021). “Pengertian, Jenis-Jenis, serta Fungsi Media”. Accessed: Nov, 3.
- Abyan, R. W. D (2023). “Sandwich Generation Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Accessed: Nov, 2.
- Bazanova, E. (2022). “Secrets of Watercolours”. Accessed: Nov, 7.
- Bilad, A. A. (2022). “Metafor Bunga Mawar Merah Sebagai Ide Visual Penciptaan Karya Seni Lukis”. Accessed: Nov, 11.
- Felix, J. (2012). “Pengertian Seni sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa”. Accessed: Nov, 2.
- Gischa, S. (2021). “Aliran Surealisme: Pengertian, Jenis, dan Unsurnya”. Accessed: Nov, 7.
- Hendriyana Husen, S. (2021). “Aliran Surealisme: Pengertian, Jenis, dan Unsurnya”. Accessed: Nov, 7.
- Isnaini, R. R. N. (2021). “Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice Led Research And Practice Based Research Seni Rupa, Kriya, Dan Desain, Esi Revisi” (Christian Putris, Ed.; II). Accessed: Nov, 11.
- Wijaya, I. (2023). “Eunike Nugroho, Emas dari Pameran Seni Botani Dunia”. Accessed: Des, 24.
- Mardiastuti, A. (2022). “Teknik Aquarel Adalah: Pengertian, Ciri, Jenis, dan Contoh”. detikJabar. Accessed: Nov, 4.
- Ruox, J. (2020). “Floriography: An Illustrated Guide to the Victorian Language of Flowers”. Accessed: Nov, 10.
- Zakky. (2019). “Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya”. Accessed: Nov, 3